

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Pustaka

1. Bimbingan Konseling Islam

a. Pengertian Bimbingan dan Konseling Islami

Bimbingan dan konseling merupakan alih bahasa dari istilah inggris *guidance* dan *counseling*. Dalam kamus bahasa Inggris *guidance* dikaitkan dengan kata asal *guide*, yang diartikan sebagai berikut : menunjukkan jalan (*Showing the way*), memimpin (*leading*), menuntun (*conducting*), memberikan petunjuk (*giving instruction*), mengatur (*regulating*), mengarahkan (*governing*), memberikan nasehat (*giving advice*).¹ Dalam kamus bahasa Inggris, *counseling* dikaitkan dengan kata *counsel*, yang diartikan sebagai berikut : nasehat (*to obtain counsel*), anjuran (*to give counsel*), pembicaraan (*to take counsel*).²

Berdasarkan pasal 27 Peraturan Pemerintah Nomor 29/90, “bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa dalam rangka upaya menemukan pribadi, mengenal lingkungan, dan merencanakan masa depan”.³

Menurut Rochman Natawidjaya yang dikutip oleh Dewa Ketut Sukardi menjelaskan bahwa:

“bimbingan dapat diartikan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan supaya individu tersebut memahami dirinya sendiri sehingga dia sanggup megarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar sesuai dengan tuntunan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat dan kehidupan pada umumnya. Dengan demikian, dia akan dapat menikmati kebahagiaan hidupnya dan dapat memberikan

1 W.S. Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, Jakarta : PT Gramedia Widiasarana Indonesia. 1997, hal. 65

2 *Ibid.*, hal. 70

3 Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling*, PT Rineka Cpta, Jakarta, 2000, hal. 18

sumbangan yang berarti kepada kehidupan masyarakat pada umumnya. Bimbingan membantu individu mencapai perkembangan diri secara optimal sebagai makhluk sosial”.⁴

Dengan membandingkan pengertian tentang bimbingan yang telah dikemukakan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan adalah merupakan proses pemberian bantuan kepada seseorang atau sekelompok orang secara terus-menerus dan sistematis oleh guru pembimbing agar individu atau sekelompok individu menjadi pribadi yang mandiri.

Pengertian konseling menurut Dewa Ketut Sukardi adalah : konseling sebagai terjemahan dari *Counseling* merupakan bagian dari bimbingan, baik sebagai layanan maupun sebagai teknik. “layanan konseling adalah jantung hati layanan bimbingan secara keseluruhan”.⁵

Selanjutnya Rochman Natawidjaja mendefinisikan konseling yang dikutip oleh Dewa Ketut Sukardi bahwa:

“ konseling merupakan satu jenis layanan yang merupakan bagian terpadu dari bimbingan. Konseling dapat diartikan sebagai hubungan timbal balik antara dua individu, dimana yang seorang (yaitu konselor) berusaha membantu yang lain (yaitu klien) untuk mencapai pengertian tentang dirinya sendiri dalam hubungan dengan masalah-masalah yang dihadapinya pada waktu yang akan datang”.⁶

Berdasarkan pemaparan pengertian tentang konseling diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa konseling merupakan suatu upaya bantuan yang dilakukan dengan empat mata atau tatap muka antara konselor dan klien yang berisi usaha yang laras, unik, human (manusiawi), yang dilakukan dalam suasana keahlian dan yang didasarkan atas norma-norma yang berlaku, agar klien memperoleh konsep diri dan kepercayaan diri sendiri dalam memperbaiki tingkah lakunya pada saat ini dan mungkin pada masa yan akan datang.

4 *Ibid*, hal 19

5 *Ibid*, hal 20

6 *Ibid*, hal 21

Mengenai kedudukan dan hubungan antara bimbingan dan konseling terdapat banyak pandangan, salah satunya memandang bahwa konseling sebagai teknik bimbingan, dengan kata lain konseling berada dalam bimbingan. Pendapat lain menyatakan bahwa bimbingan merupakan pencegahan munculnya masalah yang dialami oleh individu dengan kata lain bimbingan sifat atau fungsinya preventif (pencegahan), sedangkan konseling sifatnya kuratif dan Korektif. Namun bimbingan dan konseling dihadapkan pada objek yang sama yaitu Problem sedangkan perbedaannya terletak pada perhatian dan perlakuan dari masalah.

Perbedaan Bimbingan dan Konseling umum dengan bimbingan dan Konseling Islami menurut Thohari Musnamar, di antaranya yaitu:

- 1) Pada umumnya di barat proses layanan bimbingan dan konseling tidak dihubungkan dengan Tuhan maupun ajaran agama. Maka layanan bimbingan dan konseling dianggap sebagai hal yang semata-mata masalah keduniawian, sedangkan Islami menganjurkan aktifitas layanan bimbingan dan konseling itu merupakan suatu ibadah kepada Allah SWT suatu bantuan kepada orang lain, termasuk layanan bimbingan dan konseling, dalam ajaran Islam di hitung sebagai suatu sedekah.
- 2) Pada umumnya konsep layanan bimbingan dan konseling barat hanyalah di dasarkan atas pikiran manusia. Semua teori bimbingan dan konseling yang ada hanyalah didasarkan atas pengalaman-pengalaman masa lalu, sedangkan konsep bimbingan dan konseling Islami didasarkan atas, yaitu Al-Qur'an dan Sunnah Rasul, aktivitas akal dan pengalaman manusia.
- 3) Konsep layanan Bimbingan dan konseling Barat tidak membahas masalah kehidupan sesudah mati. Sedangkan konsep layanan bimbingan dan konseling Islami meyakini adanya kehidupan sesudah mati

- 4) Konsep layanan bimbingan dan konseling Barat tidak membahas dan mengaitkan diri dengan pahala dan dosa. Sedangkan menurut bimbingan dan konseling Islami membahas pahala dan dosa yang telah di kerjakan.⁷

Dari perbedaan diatas akan melahirkan beberapa definisi diantaranya, yaitu :

- 1) Thohari mengartikan bimbingan dan konseling Islami sebagai suatu proses pemberian bantuan terhadap individu agar menyadari kembali eksistensinya sebagai makhluk Allah SWT yang seharusnya hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT, sehingga dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.⁸
- 2) Yahya Jaya menyatakan bimbingan dan konseling agama Islami adalah pelayanan bantuan yang diberikan oleh konselor agama kepada manusia yang mengalami masalah dalam hidup keberagamaannya, ingin mengembangkan dimensi dan potensi keberagamaannya seoptimal mungkin, baik secara individu maupun kelompok, agar menjadi manusia yang mandiri dan dewasa dalam beragama, dalam bidang bimbingan akidah, ibadah, akhlak, dan muamalah, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan keimanan dan ketaqwaan yang terdapat dalam al-Qur'an dan Hadits.⁹
- 3) Ainur Rahim Faqih mengartikan bahwa bimbingan dan konseling Islami adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.¹⁰

7 Thoha Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*, Yogyakarta : UII Press. 1992, hal. 9

8 *Ibid.*, hal. 55

9 Yahya Jaya, *Bimbingan dan Konseling Agama Islam*, Angkasa Raya. Padang, 2004, hal.

108

10 *Ibid*, hal 109

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa bimbingan dan konseling Islami merupakan suatu usaha yang dapat dilakukan dalam rangka mengembangkan potensi dan memecahkan masalah yang dialami klien agar dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat berdasarkan ajaran Islam.

b. Landasan Bimbingan dan Konseling Islami

Landasan (dasar pijak) utama bimbingan dan konseling Islami adalah al-Qur'an dan Sunnah Rasul, sebab keduanya sumber dari segala sumber pedoman hidup umat Islami, dalam arti mencakup seluruh aspek kehidupan mereka, Sabda Nabi SAW. Yang artinya: Aku tinggalkan kepada kalian dua perkara (pusaka), kalian tidak akan pernah sesat selama kalian berpegang teguh kepada keduanya, yaitu kitabullah dan sunnah Rasul-Nya (Ashbahan : Kitab Thabaqat Asmaul Muhadditsin, dari Anas bin Malik). Pada surat Yunus ayat 57 Allah SWT berfirman :”Hai manusia, Sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman”.

Landasan filosofis Islami penting artinya bagi pengembangan dan kelengkapan bimbingan konseling Islami, karena ia mencakup :

1) Falsafah tentang dunia manusia (citra manusia)

Bimbingan dan Konseling Islami dilakukan oleh, terhadap dan bagi kepentingan, manusia. Oleh karenanya pandangan mengenai manusia, atau pandangan mengenai hakekat manusia, akan menentukan dan menjadi landasan operasional bimbingan dan konseling Islami, sebab pandangan mengenai hakekat manusia itu akan mempengaruhi segala tindakan bimbingan dan konseling tersebut.¹¹

¹¹ Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan Dan Konseling Dalam Islam*, UII Press, Yogyakarta, 2001. hlm.6.

2) Falsafah tentang manusia dan kehidupan

Manusia itu terdiri dari dua unsur pokok yaitu jasmani dan rohani, dari sinilah dapat diketahui bahwa Allah menciptakan jasad atau jasmani kemudian meniupkan roh sehingga jadilah manusia itu hidup.

3) Falsafah tentang pernikahan dan keluarga

Secara kodrati, manusia hidup memerlukan bantuan orang lain, bahkan manusia baru akan menjadi manusia manakala berada di lingkungan dan berhubungan dengan manusia dengan kata lain, manusia merupakan makhluk sosial. Hal itu tercermin dalam kehidupan keluarga, dari hubungan suami dan istri timbullah anak. Jadi dapat dijelaskan bahwa manusia dianjurkan untuk menikah dan berkeluarga.

4) Falsafah tentang pendidikan

Manusia diciptakan untuk mengabdikan kepada Allah, diperintahkan untuk melaksanakan perintah dan menjauhi larangan-Nya. Hal ini bisa terwujud apabila manusia tersebut belajar sebagaimana ayat pertama kali turun yang artinya bacalah.

5) Falsafah tentang masyarakat

Secara kodrati, manusia hidup memerlukan bantuan orang lain, bahkan manusia baru akan menjadi manusia manakala berada di lingkungan dan berhubungan dengan manusia dengan kata lain, manusia merupakan makhluk sosial, seperti firman Allah yang artinya: “hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal”. Dari penggalan terjemah ayat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa manusia itu diciptakan atau secara kodrat untuk hidup bermasyarakat.

6) Falsafah tentang upaya mencari nafkah atau kerja dan sebagainya.

Setiap manusia merupakan wujud yang khas, yang memiliki pribadi (individu) sendiri, atau memiliki eksistensinya sendiri. Sebagai individu berarti pula setiap manusia bertugas memperhatikan dirinya sendiri, segala kepentingannya sendiri, bukan Cuma kepentingan orang lain.¹²

Ilmu – ilmu yang dapat memperlengkap, membantu, dan dijadikan landasan gerak operasional bimbingan dan konseling islami adalah :

- 1) Ilmu Jiwa (psikologi)
- 2) Ilmu hukum Islam
- 3) Ilmu-ilmu kemasyarakatan (Sosiologi, Antropologi sosial, dan sebagainya).¹³

c. Fungsi dan Tujuan Bimbingan Konseling Islam

Secara garis besar tujuan bimbingan konseling islam dapat dirumuskan untuk membantu individu mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Fungsi Bimbingan dan Konseling Islam dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Fungsi Preventif yakni membantu individu menjaga atau mencegah timbulnya masalah bagi dirinya.
- 2) Fungsi Kuratif atau korektif yakni membantu individu memecahkan masalah yang sedang dihadapi atau dialaminya.
- 3) Fungsi Preservatif yakni membantu individu menjaga agar situasi dan kondisi yang semula tidak baik (mengandung masalah) menjadi baik (terpecahkan) dan kebaikan itu bertahan lama.
- 4) Fungsi Developmental yakni membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang telah baik agar tetap baik

¹² *Ibid*, hlm 9

¹³ Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan Dan Konseling Dalam Islam*, UII Press, Yogyakarta, 2001. hlm.5-6.

atau menjadi lebih baik, sehingga tidak memungkinkannya menjadi sebab munculnya masalah baginya.¹⁴

Sedangkan dari sifatnya, fungsi bimbingan dan konseling menurut Dewa Ketut Sukardi adalah :

1) Fungsi Pencegahan (Preventif)

Layanan bimbingan dapat berfungsi pencegahan artinya merupakan usaha pencegahan terhadap timbulnya masalah. Dalam fungsi pencegahan ini layanan yang diberikan berupa bantuan bagi para siswa agar terhindar dari berbagai masalah yang dapat menghambat perkembangannya.

2) Fungsi Pemahaman

Fungsi pemahaman yang dimaksud yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan tentang sesuatu oleh pihak-pihak tertentu sesuai dengan keperluan pengembangan siswa. Pemahaman ini mencakup :

- a) Pemahaman tentang diri siswa, terutama oleh siswa sendiri, orang tua, guru, dan guru pembimbing.
- b) Pemahaman tentang lingkungan siswa termasuk didalamnya lingkungan keluarga dan sekolah.
- c) Pemahaman tentang lingkungan yang lebih luas

3) Fungsi Perbaikan

Walaupun fungsi pencegahan dan pemahaman telah dilakukan, namu mungkin saja siswa masih menghadapi masalah-masalah tertentu. Disinilah fungsi perbaikan itu berperan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan terpecahnya atau teratasinya berbagai permasalahan yang dialami siswa.

4) Fungsi Pemeliharaan dan Pengembangan

Fungsi ini berarti bahwa layanan bimbingan dan konseling yang diberikan dapat membantu para siswa dalam memelihara dan

¹⁴ *Ibid*, hlm. 37

mengembangkan keseluruhan pribadinya secara mantap, terarah, dan berkelanjutan.¹⁵

Sedangkan tujuan dari bimbingan dan konseling dalam Islam yang lebih terperinci adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk menghasilkan suatu perbuatan, perbaikan, kesehatan, dan kebersihan jiwa dan mental. Jiwa menjadi tenang, jinak dan damai, bersikap lapang dada dan mendapatkan pencerahan taufik dan hidayah Tuhannya.
- 2) Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan dan kesopanan tingkah laku yang dapat memberikan manfaat baik pada diri sendiri, lingkungan keluarga, lingkungan kerja maupun lingkungan sosial dan alam sekitarnya.
- 3) Untuk menghasilkan kecerdasan rasa (emosi) pada individu sehingga muncul dan berkembang rasa toleransi, kesetiakawanan, tolong-menolong dan rasa kasih sayang.
- 4) Untuk menghasilkan kecerdasan spiritual pada diri individu sehingga muncul dan berkembang rasa keinginan untuk berbuat taat kepada Tuhannya, ketulusan mematuhi segala perintahNya serta ketabahan menerima ujianNya.
- 5) Untuk menghasilkan potensi Ilahiyah, sehingga dengan potensi itu individu dapat melakukan tugasnya sebagai khalifah dengan baik dan benar; ia dapat dengan baik menanggulangi berbagai persoalan hidup; dan dapat memberikan kemanfaatan dan keselamatan bagi lingkungannya pada berbagai aspek kehidupan.
- 6) Untuk mengembalikan pola pikir dan kebiasaan konseli yang sesuai dengan petunjuk ajaran islam (bersumber pada Al-Quran dan paradigma kenabian .

15 Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling*, PT Rineka Cpta, Jakarta, 2000, hlm. 26-27

Sedangkan dalam bukunya *bimbingan dan konseling dalam islam*, Aunur Rahim Faqih membagi tujuan Bimbingan dan Konseling islam dalam tujuan umum dan tujuan khusus.¹⁶

- 1) Tujuan umumnya adalah membantu individu mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akherat.
- 2) Tujuan khususnya adalah:
 - a) membantu individu agar tidak menghadapi masalah
 - b) membantu individu untuk mengatasi masalah yang dihadapinya
 - c) membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik atau yang tetap baik menjadi tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak akan menjadi sumber masalah bagi dirinya dan orang lain.

d. Metode Bimbingan dan Konseling Islam

1) Pengertian Metode Bimbingan dan Konseling Islam

Metode lazim diartikan sebagai cara untuk mendekati masalah sehingga diperoleh hasil yang memuaskan, sementara tehnik merupakan penerapan metode tersebut dalam praktek. Dalam pembicaraan ini kita akan melihat bimbingan dan konseling sebagai proses komunikasi.

2) Bentuk Metode Bimbingan dan Konseling Islam

Metode bimbingan dan konseling Islami ini akan diklasifikasikan berdasarkan segi komunikasi tersebut. Pengelompokannya menjadi :

- a) Metode komunikasi langsung atau disingkat metode langsung

Metode langsung (metode komunikasi langsung) adalah metode dimana pembimbing melakukan komunikasi langsung (bertatap muka) dengan orang yang dibimbingnya.

¹⁶ Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, UII press. Jakarta: 2001 hal. 35-36

- b) Metode komunikasi tidak langsung atau metode tidak langsung
 Metode tidak langsung (metode komunikasi tidak langsung) adalah metode bimbingan / konseling yang dilakukan melalui media komunikasi masa. Hal ini dapat dilakukan secara individual maupun kelompok, bahkan massal.
- 3) Faktor yang mempengaruhi Metode yang dipergunakan dalam melaksanakan bimbingan atau konseling, adalah :
- a) Masalah/ problem yang sedang dihadapi/ digarap.
 - b) Tujuan penggarapan masalah
 - c) Keadaan yang dibimbing/ klien
 - d) Kemampuan pembimbing/ konselor memepergunakan metode/ teknik
 - e) Sarana dan Prasarana yang tersedia
 - f) Kondisi dan situasi lingkungan sekitar
 - g) Organisasi dan administrasi layanan bimbingan & konseling
 - h) Biaya yang tersedia.¹⁷
- e. Pendekatan *Rational Emotive Behavior Therapy*
- 1) Pengertian *Rational Emotive Behavior Therapy*
 Pendekatan *Rational-Emotive Behavior Therapy* (REBT) adalah pendekatan behavior kognitif yang menekankan pada keterkaitan antara perasaan, tingkah laku dan pikiran. Pendekatan REBT dikembangkan oleh Albert Ellis. melalui beberapa tahapan. pandangan dasar pendekatan ini tentang manusia adalah bahwa individu memiliki tendensi untuk berpikir irasional yang salah satunya didapat melalui belajar sosial.¹⁸
 - 2) Konsep Kepribadian dalam Terapi *Rasional Emotif Behavior*
 Untuk memahami dinamika kepribadian dalam pandangan Rasional Emotif Behavior, perlu memahami konsep-konsep dasar yang dikemukakan oleh Albert Ellis. Beliau merupakan

¹⁷ *Ibid*, hal 42

¹⁸ Willis, S. Sofyan. *Konseling Individual Teori dan Praktek*. CV. Alfabeta, Bandung, 2004. hal. 75.

psikoterapi yang berasumsi bahwa manusia difitrahkan memiliki potensi, dan potensi itu untuk berpikir rasional, maupun untuk berpikir irrasional. Manusia juga mempunyai keinginan untuk mengembangkan dan melindungi dirinya sendiri. Selain itu manusia juga menginginkan kebahagiaan dan bergaul dengan orang-orang disekitarnya, dengan cara mengaktualkan diri.¹⁶ Namun manusia juga memiliki kecenderungan untuk menghancurkan dirinya sendiri, menghindari kenyataan, dan mencela dirinya sendiri karena telah menyesali perbuatannya. Terkadang manusia juga memasrahkan diri kepada tuhan, dan manusia, karena sudah merasa lelah dengan apa yang telah dia alami.¹⁹

3) Teknik-teknik Terapi *Rasional Emotif Behavior*

Teknik yang digunakan dalam Terapi Rasional Emotif Behavior adalah menggunakan teknik kognitif. Teknik-teknik kognitif adalah teknik yang digunakan untuk mengubah cara berfikir klien. Dewa Ketut menerangkan ada empat teknik besar dalam teknik-teknik kognitif yaitu :

a) Teknik Pengajaran

Dalam Terapi Rasional Emotif Behavior, konselor mengambil peranan lebih aktif dari pelajar. Teknik ini memberikan keleluasan kepada konselor untuk berbicara serta menunjukkan sesuatu kepada klien, terutama menunjukkan bagaimana ketidaklogisan berfikir itu secara langsung menimbulkan gangguan emosi kepada klien tersebut.

b) Teknik Persuasif

Meyakinkan klien untuk mengubah pandangannya kerana pandangan yang ia kemukakan itu tidak benar. Konselor langsung mencoba meyakinkan, mengemukakan berbagai argumentasi untuk menunjukkan apa yang dianggap oleh klien

19 Latipun, *Psikologi Konseling*, UMM-Press, Malang: 2005, hal. 106.

itu adalah tidak benar

c) Teknik Konfrontasi

Konselor menyerang ketidaklogikaan berfikir klien dan membawa klien ke arah berfikir yang lebih logis.

d) Teknik Pemberian Tugas

Konselor memberi tugas kepada klien untuk mencoba melakukan tindakan tertentu dalam situasi nyata. Misalnya, menugaskan klien bergaul dengan anggota masyarakat kalau mereka merasa dikucillkan dari pergaulan klien, contoh yang lain adalah membaca kondisi dan situasi sosial atau membaca buku untuk memperbaiki kekeliruan caranya berfikir.²⁰

4) Tahapan Konseling

Dalam Rasional Emotif Behavior Terapi ada tiga tahap yang harus dilakukan oleh konselor ketika melakukan konseling, agar mendapatkan hasil yang maksimal. Tahap-tahap tersebut adalah:

a) Proses untuk menunjukkan kepada klien bahwa dirinya sedang berfikir yang tidak rasional, dengan begitu, kewajiban seorang konselor menunjukkan, dan memahamkan klien kenapa dia bisa mengalami hal yang demikian, Kemudian menunjukkan kepada klien hubungan antara pemikiran yang tidak rasional, dengan permasalahan yang sedang dia alami dan gangguan emosional yang sedang dialami oleh klien. Dengan begitu klien akan sadar dimana titik permasalahan yang sedang dialami olehnya.

b) Yang selanjutnya tugas konselor adalah meyakinkan klien bahwasannya berpikir itu dapat dilawan dan diubah, sesuai dengan keinginan klien. Untuk itulah tugas konselor agar klien

²⁰ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Teori Konseling*, Ghalia Indonesia, Jakarta, 1985, hal. 91-92.

mempunyai kemauan dan keyakinan bahwasannya dia mampu untuk mengeksplorasi pemikirannya, dengan bantuan dan bimbingan konselor.

- c) Dan yang terakhir adalah membimbing dan membantu klien untuk melawan pemikirannya yang selama ini tidak rasional, yang selama ini telah dipertahankan sampai akhirnya dia mempunyai permasalahan, dalam tahap ini konselor mendoktrinasi klien agar klien mampu untuk merubah pemikiran dan tingkah laku yang rasional. Sampai akhirnya klien mampu untuk menyelesaikan permasalahannya. Dan akhirnya klien bisa hidup sejahtera, bahagia dan bisa menyeimbangkan diri dengan keadaan lingkungan sekitarnya.²¹

2. Akhlakul Karimah

a. Pengertian Akhlakul Karimah

Sebelum membahas mengenai akhlaqul karimah terlebih dahulu harus diketahui tentang apa itu akhlak.

Pengertian tentang akhlak sangatlah luas, dan juga banyak pendapat didalam mendefinisikan akhlak. Oleh karena itu untuk memudahkan dan memperjelas pengertian akhlak maka dapat dilihat dari :

- 1) Menurut etimologi kata akhlak berasal dari bahasa Arab “akhlak” bentuk jamak dari mufrodnya khuluk yang berarti budi pekerti. Sinonimnya etika dan moral. Etika berasal dari bahasa latin yaitu etos yang berarti kebiasaan, sedangkan moral berasal dari bahasa latin, yaitu mores yang berarti kebiasaan.
- 2) Menurut terminologi budi pekerti yang terdiri dari budi dan pekerti. Budi artinya yang ada pada manusia yang berhubungan dengan kesadarannya, yang didorong oleh rasio yang disebut karakter.

21 Gantina Kamalasari, *Teori dan Teknik Konseling* PT. Indeks, Jakarta, 2011, hal 215-216.

Sedangkan pekerti ialah apa yang terlihat pada manusia, karena didorong oleh perasaan hati, yang disebut behavior.²²

Sedangkan akhlakul karimah menurut al-Ghozali berarti menghilangkan adat-adat kebiasaan tercela yang sudah dirincikan oleh agama Islam, serta menjauhkan diri dari tiap-tiap najis dan kotoran, kemudian membiasakan adat kebiasaan yang baik, menggemarnya, melakukannya dan mencintainya.²³

Al-Ghozali membagi akhlakul karimah kedalam empat bentuk keutamaan pokok, yaitu :

- a) Mencari hikmat (pengetahuan)
- b) Bersikap berani
- c) Bersuci diri
- d) Berlaku adil

Al-Ghozali memandang hikmat yang harus dimiliki seseorang yaitu jika berusaha untuk mencapai kebenaran dan keinginan terlepas dalam kesalahan dalam semua hal. Adapun sifat berani bagi seseorang yaitu jika ia dapat mengendalikan kekuatan marahnya dengan akal untuk maju atau mundur. Sikap bersuci diri yaitu yang dapat mengendalikan syahwatnya dengan akal dan agama. Sedangkan pengertian adil adalah jika seseorang kuat menahan kemarahannya dan nafsu syahwat serta bersedia menerima hikmat.²⁴

Al-Qur'an mengisyaratkan tentang akhlak yang baik dan terpuji didalam mensifati kaum mukminin, sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Hujarat ayat 15

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ آمَنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ ثُمَّ لَمْ يَرْتَابُوا وَجَاهَدُوا

بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ أُولَئِكَ هُمُ الصَّادِقُونَ ﴿١٥﴾

22 Rahmat Djatmika, *Sistem Etika Islam (Akhlak Mulia)*, Panjimas, Jakarta, 1996, hal. 26

23 Asmaran AS, *Pengantar Studi Akhlak*, Yogyakarta, Persatuan, 1994, hal. 204

24 Al-Ghozali, *Ajaran-ajaran Akhlak*, Alih Bahasa Bahresj, al-Ikhlash, Surabaya, 1980, hal.

*Sesungguhnya orang-orang yang beriman itu hanyalah orang-orang yang percaya (beriman) kepada Allah dan Rasul-Nya, Kemudian mereka tidak ragu-ragu dan mereka berjuang (berjihad) dengan harta dan jiwa mereka pada jalan Allah. mereka Itulah orang-orang yang benar.*²⁵

Akhlak terpuji terbagi dalam dua kategori, yaitu taat lahir dan taat batin. Taat lahir, yaitu segala sifat atau tingkah laku yang baik, terpuji yang dikerjakan oleh anggota lahir. Sedangkan taat batin adalah segala sifat yang baik terpuji diperbuat oleh anggota batin atau hati.²⁶

b. Dasar Akhlaqul Karimah

Dalam Islam menjadi dasar atau atas pengukur yang menyatakan bahwa sifat seseorang itu baik atau buruk adalah al-Qur'an dan as-Sunnah. Apa yang baik menurut al-quran dan as-Sunnah itulah yang baik untuk dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya apa yang buruk menurut al-Qur'an dan as-Sunnah berarti itu tidak baik dan harus dijauhi. Jadi jelaslah bahwa ukuran atau dasar-dasar akhlak adalah al-quran dan al-hadits.

Sebagaimana diketahui bahwa al-qur'an bukanlah hasil renungan manusia, melainkan firman Allah SWT. Dari sebegini itu sikap muslim kebanyakan bahwa ajaran-ajaran terkandung dalam kitab al-Qur'an itu adalah pasti tiada keraguan, termasuk dalam al-qur'an Allah SWT berfirman berisi tentang penjelasan Allah akan budi pekerti yang telah diberikan kepada Rosulnya terpilih yaitu Nabi Muhammad SAW, sebagaimana firmanNya sebagai berikut:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ

الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rosulullah itu suriteladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yangvmengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut nama Allah (Q.S.AL Ahzab ;21).

²⁵ Q.S. Al-Hujurat : 15, Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, CV. Alwaah, Semarang, 1995

²⁶ Asmaran AS, *Op.Cit*, hal. 205

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Akhlaul Karimah

1) Internal (individu)

Akhlak pada tiap-tiap pribadi merupakan ikatan yang kuat yang mengikat antara yang satu dengan yang lain. Bila ikatan itu telah rusak maka hubungan kepada masyarakatpun akan terputus. Akhlak masing-masing itu adalah keimanan kepada Allah dan hari akhlak dengan segala sesuatu yang berhubungan dengan Allah seperti hisab (perhitungan amal) dan jaza' (pembalasan amal perbuatan).²⁷

2) Exsternal

Selain dari faktor internal (individu) yang mempengaruhi akhlak juga ada exsternal (lingkungan) yaitu:

a) Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pertama untuk anak, sehingga banyak dari segi imitasi dan identifikasi yang diperoleh anak dari keluarga, sehingga keluarga juga turut menentukan akhlak anak maka keluarga harus berperan sebagaimana mestinya. Mengingat sebagian waktu yang ada dalam rumah untuknya intensif maka suasana keluarga harus dalam keadaan harmonis. Disamping itu juga harus perlu mendapatkan bimbingan dari orang tua baik dari suri teladan. Akan perintah kesemuanya itu turut memegang peranan penting dalam mencetak atau membimbing untuk menggerakkan anak menuju yang baik dan berakhlak mulia supaya taat kepada Allah dan Rosulnya dalam melaksanakan perintahnya dan menjahui larangannya.

b) Lingkungan Sekolah

Sekolah merupakan tempat yang terpimpin, terarah dan terkontrol, disiplin sehingga dapat dikatakan sekolah dapat

²⁷ Abdul Rahman Habanakah, *Metode Merusak Akhlak Dari Barat*, Gema Insani Press, 1990, hlm 17.

mencetak anak menjadi generasi penerus yang berakhlak mulia. Namun demikian tidak terlepas dari faktor positif sosial lainnya yang menunjang keberhasilan tersebut.

c) Lingkungan Masyarakat

Kehadiran anak-anak ditengah-tengah masyarakat sebenarnya alokasi waktu lebih sempit dengan waktu yang berada dalam keluarga dan sekolah. Akan tetapi bagi anak yang menerima pengaruh meskipun, sebentar akan lebih berarti bagi anak. Hal demikian karena masyarakat mempunyai kehidupan yang cukup kompleks dan perbuatan baik, buruk dan sebagaimana itulah yang turut juga berperan menentukan akhlak anak.

d. Ciri-ciri Akhlakul Karimah

Karena kita sebagai umat Islam, agar kita lebih jelas memahami tentang akhlak maka penulis akan menjelaskan tentang ciri-ciri akhlak Islam.

Dari beberapa pengertian akhlak yang penulis sampaikan sebenarnya memuat unsur-unsur pokok tentang perbuatan akhlak yang bersumber pada al-Qur'an yang datang dari Allah SWT. Al-qur'an itu sendiri diyakini memiliki kebenaran mutlak, agak ada keraguan didalamnya, berlaku sepanjang masa dan untuk semua manusia.

Oleh karena itu akhlakul karimah memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Kebaikan bersifat mutlak (*al-akhiriyah-al-mutlaqah*), yaitu kebaikan yang terkandung dalam akhlak Islam merupakan kebaikan yang murni, di dalam lingkungan keadaan waktu dan tempat apapun.
- 2) Kebaikan bersifat menyeluruh (*al-shalahiyah al-ammah*) yaitu kebaikan yang terkandung di dalam merupakan kebaikan seluruh umat manusia disegala zaman dan disemua tempat.

- 3) Tetap, langgeng dan mantap yaitu kebaikan yang terkandung di dalamnya bersifat tetap, tidak berubah oleh perubahan waktu dan tempat atau kehidupan manusia.²⁸
- 4) Kewajiban yang harus dipatuhi (*al-ilzunal-al-mustajab*) yaitu kebaikan yang terkandung di dalamnya merupakan hukum yang harus dilaksanakan, sehingga ada saksi hukum tertentu bagi orang-orang yang tidak melaksanakan.
- 5) Pengawasan yang menyeluruh (*al-ragabah-almuhithan*) yaitu Allah yang memiliki sifat maha mengetahui seluruh isi alam semesta, dan apa yang dilahirkan dan disembunyikan oleh manusia, maka perbuatan manusia selalu diawasi dan selalu dimintai pertanggungjawaban atas apa yang dilakukan. Tidak ada sekecil dzariah pun yang lepas dari penguasaan Allah SWT.
- 6) Menepati janji
Janji ialah suatu ketetapan yang dibuat dan disepakati oleh seseorang untuk orang lain atau dirinya sendiri untuk dilaksanakan sesuai dengan ketetapanya. Walaupun janji yang dibuat sendiri tetapi tidak terlepas darinya, melainkan mesti ditepati dan ditunaikan.²⁹

B. Penelitian terdahulu

Guna mengetahui posisi dan bakat peneliti seperti beberapa penelitian terdahulu, untuk menambah pengetahuan dan pertimbangan mengenai penelitian tentang Analisis Bimbingan Konseling Islam Dengan Pendekatan Rasional Emotif Behavior Dalam Meningkatkan Akhlak Peserta Didik Kelas VII MTS Darul Ulum Purwogondo Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara.

Pertama, Muhammad Msthofa, judul skripsi, "Peran Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Pendidikan Akhlak di MA. Al-Fudlola' Porong Sidoarjo". Hasil dari penelitiannya yaitu Hasil yang diperoleh dari

28 Moh. Rifa'i, *Akhlak Seorang Muslim*, Wicaksana, Semarang, 1992, hlm.115

29 *Ibid*, hlm.116

penelitian adalah bahwa layanan bimbingan konseling di MA. Al-Fudlola' dilakukan dengan jemput bola; yakni bagi siswa yang tidak mau mendatangi guru BK untuk konsultasi, dan nunggu bola; yakni bagi siswa yang mengalami masalah berat dan mau mengkonsultasikan masalahnya dengan guru BK. Program layanan BK di MA. Al-Fudlola' dilaksanakan dalam bentuk jenis bimbingan, yaitu : bimbingan pribadi, bimbingan belajar, bimbingan sosial, bimbingan karir, dan bimbingan akhlak. Peningkatan pendidikan akhlak di MA. Al-Fudlola' Porong dilaksanakan oleh guru BK, guru agama serta segenap dewan guru dengan cara sebagai berikut : Sholat dzuhur berjama'ah, Istighosah setiap awal bulan, Membiasakan berbicara santun dengan semua orang, tak terkecuali dengan teman sebaya, Tawadhu' kepada guru, dan orang yang lebih tua, dll. Dalam meningkatkan akhlak siswa, guru bimbingan konseling menggunakan beberapa teknik, di antaranya adalah : Modeling, Guiding, dan Rehearsing.³⁰

Kedua, Husnul Chotimah, dengan judul "Pelaksanaan Pembinaan Akhlak Siswa di MTs Jihadul Khair Segaramakmur". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk pelaksanaan pembinaan, teknik apa saja dalam pembinaan serta pendukung dan hambatan dalam pembinaan akhlak siswa di MTs Jihadul Khair Segaramakmur. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah : pelaksanaan pembinaan akhlak Pembinaan akhlak yang dilakukan di M.Ts jihadul Khair ini adalah setiap hari dari jam 07.30 – 11.30 WIB dengan Pembina Ibu Agustina S. PdI yang di Bantu oleh Ustadz Aminulloh, S. PdI dengan jumlah peserta 79 orang Metode yang digunakan adalah ceramah, praktek shalat dhuha, diskusi, dan bimbingan mengaji Al-Qur'an materi yang digunakan oleh para Pembina adalah materi tajwid, fiqih, tauhid, akhlak serta materi dzikir dan istigosah. Sedangkan faktor pendukung dalam pembinaan akhlak ini adalah merasa senang dan tertarik untuk mengikuti pembinaan akhlak, hal itu terlihat dari antusias mereka mengikuti setiap kegiatan yang diselenggarakan oleh para Pembina kegiatan yang telah

30 <http://digilib.uinsby.ac.id/8360/2> diakses 17 Desember 2014 jam 19.15

dilakukan oleh para Pembina antara lain: Pembinaan akhlak (pengajian / tadarus Al-Qur'an setiap pada pagi hari) Dzikir dan istigosah, perayaan hari besar Islam serta ritual lainnya yang bisa menimbulkan rasa kesosialisasian diri pada siswa.³¹

Ketiga, Fitriyani dengan judul “Metode Bimbingan Islam dalam Pembinaan Akhlak Anak Yatim di Panti Asuhan YAKIIN Larangan Tangerang”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui metode bimbingan islam dalam pembinaan akhlak anak yatim di panti asuhan Yayasan Kesejahteraan Umat Islam Indonesia (YAKIIN). Metode yang digunakan dalam penelitian ini ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data diperoleh dengan cara observasi, wawancara mendalam, dan kepustakaan. Hasil dari penelitian ini adalah Program pembinaan akhlak terhadap anak asuh di panti asuhan Yayasan Kesejahteraan Umat Islam Indonesia (YAKIIN) merupakan upaya membentuk anak asuhnya agar memiliki *akhlakul karimah* yang dilakukan dengan beberapa bidang program diantaranya bidang pendidikan formal, keterampilan, dan kerohanian. Metode bimbingan Islam yang digunakan di panti asuhan Yayasan Kesejahteraan Umat Islam Indonesia (YAKIIN) dilakukan dengan dua metode yaitu individual dan kelompok. Bimbingan Islam melalui metode individual dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara dan observasi kegiatan. Sedangkan bimbingan Islam melalui metode kelompok dilakukan dengan menggunakan teknik ceramah, dialog atau tanya jawab dan pembagian kelompok.³²

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang peneliti lakukan sebab penelitian peneliti adalah terfokus pada bimbingan konseling Islam dengan Pendekatan Rasional Emotif Behavior Dalam Meningkatkan Akhlak, metode penelitian yang peneliti gunakan adalah metode kualitatif, sedangkan penelitian diatas menggunakan metode kuantitatif. Walaupun sama-sam meneliti tentang behavior.

31 <http://repository.uinjkt.ac.id> diakses 17 Desember 2014 jam 19.20

32 <http://repository.uinjkt.ac.id> diakses 17 Desember 2014 jam 19.25

C. Kerangka berfikir

Bimbingan konseling adalah suatu hal yang sangat erat hubungannya dengan pendidikan. Pendidikan yang merupakan salah satu upaya yang dilakukan dalam rangka merubah individu menjadi ke arah yang lebih baik, yang semula tidak tahu menjadi tahu dan yang awalnya tidak bisa menjadi bisa, upaya ini pada akhirnya akan membentuk individu yang mandiri.

Akhlak adalah sifat-sifat yang dibawa manusia sejak lahir yang pertama dalam jiwanya yang selalu ada padanya, bersifat konstan, spontan, tidak temporer, tidak memerlukan pemikiran dan pertimbangan serta dorongan dari luar. Sifat yang lahir dalam perbuatan baik di sebut akhlak mulia, sedangkan perbuatan buruk disebut akhlak yang tercela sesuai dengan pembinaanya.

Faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan bimbingan konseling islam dalam meningkatkan akhlak Peserta Didik Kelas VII MTS Darul Ulum Purwogondo Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara.

